

**Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kemampuan Membaca
Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi**

Dini Aulia Az'zahro¹, Disa Fanisa Putri², Meika Wulan Agustin Tisnowati³, Trinil
Dwi Turistiani⁴

¹PBSI, FBS Universitas Negeri Surabaya, ²PBSI, FBS Universitas Negeri
Surabaya, ³PBSI, FBS Universitas Negeri Surabaya, ⁴PBSI, FBS Universitas
Negeri Surabaya

Alamat e-mail : ¹25020074110@mhs.unesa.ac.id,

²25020074243@mhs.unesa.ac.id, ³25020074094@mhs.unesa.ac.id, ⁴
trinilturistiani@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study examines the influence of social media usage on the reading ability of students from various universities. The increasing intensity of social media use among university students has raised concerns regarding its impact on students' interest and comprehension in reading academic materials. The purpose of this research is to determine whether social media usage affects students' reading ability and reading habits. This study employed a quantitative descriptive method using a survey distributed through Google Forms to students from different universities. The data were collected from respondents who actively use social media platforms such as Instagram, TikTok, X, and WhatsApp. The questionnaire focused on the duration of social media usage, reading frequency, reading comprehension, and students' perceptions of the influence of social media on their reading activities. The results indicate that excessive social media use tends to reduce students' reading intensity and concentration when reading academic texts. However, social media also provides positive impacts, such as easier access to educational information and digital reading materials. Therefore, the influence of social media on reading ability depends on how students manage and utilize social media in their daily lives.

Keywords: social media, reading ability, university students

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan membaca mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Intensitas penggunaan media sosial yang semakin tinggi di kalangan mahasiswa menimbulkan kekhawatiran terhadap minat dan pemahaman membaca mahasiswa terhadap bahan bacaan akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial memengaruhi kemampuan membaca dan kebiasaan membaca mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei melalui Google Form yang disebarakan kepada mahasiswa dari berbagai universitas. Data diperoleh dari responden yang aktif menggunakan media sosial

seperti Instagram, TikTok, X, dan WhatsApp. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai durasi penggunaan media sosial, frekuensi membaca, pemahaman bacaan, serta pandangan mahasiswa terhadap pengaruh media sosial terhadap aktivitas membaca mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan cenderung menurunkan intensitas membaca dan konsentrasi mahasiswa dalam memahami teks akademik. Namun, media sosial juga memberikan dampak positif berupa kemudahan akses terhadap informasi edukatif dan bahan bacaan digital. Dengan demikian, pengaruh media sosial terhadap kemampuan membaca bergantung pada cara mahasiswa mengelola dan memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: media sosial, kemampuan membaca, mahasiswa

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Kehadiran platform seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan Facebook tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga memengaruhi pola interaksi akademik, termasuk keterampilan membaca. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar seperti sejauh mana penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kemampuan membaca mahasiswa, baik dalam konteks pemahaman teks akademik maupun literasi digital secara umum.

Dalam konteks pendidikan tinggi, membaca merupakan keterampilan fundamental yang menopang proses belajar, penelitian, dan penulisan karya ilmiah. Namun, kondisi nyata

menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses konten singkat, visual, dan instan di media sosial dibandingkan membaca teks panjang dan kompleks. Hal ini berpotensi menurunkan konsentrasi, daya analisis, serta kemampuan memahami bacaan mendalam. Teori literasi digital (Gilster, 1997) menegaskan bahwa kemampuan membaca di era digital tidak hanya mencakup keterampilan memahami teks, tetapi juga kemampuan menyeleksi, mengevaluasi, dan mengkritisi informasi. Dengan demikian, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menjadi faktor penghambat sekaligus peluang dalam mengembangkan keterampilan membaca mahasiswa.

Data survei internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca mahasiswa Indonesia masih relatif rendah dibandingkan standar global (OECD, 2023)

Penelitian (Amalia & Nadya, 2020) menemukan adanya korelasi antara intensitas penggunaan media sosial dengan penurunan kemampuan membaca kritis mahasiswa. Sementara itu, studi lain menyoroti potensi positif media sosial sebagai sarana berbagi pengetahuan dan akses terhadap sumber bacaan alternatif (Putri & Santoso, n.d.). Bahkan, penelitian terbaru oleh (Rahmawati, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berbasis akademik dapat meningkatkan motivasi membaca mahasiswa, meskipun tetap ada risiko distraksi yang signifikan.

Dengan demikian, media sosial dapat dipandang sebagai pedang bermata dua, di satu sisi memperkaya pengalaman membaca melalui akses cepat terhadap informasi, di sisi lain berpotensi mengurangi kedalaman pemahaman teks. Fokus permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan membaca mahasiswa

di berbagai perguruan tinggi, baik dari sisi negatif maupun positif.

Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan keterampilan membaca mahasiswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memperkuat atau melemahkan kemampuan tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian literasi digital dan keterampilan membaca di era teknologi, sekaligus manfaat praktis bagi dosen dan mahasiswa dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan media sosial. Secara sosial, penelitian ini juga dapat mendorong kesadaran mahasiswa akan pentingnya keseimbangan antara konsumsi konten digital dan pengembangan keterampilan membaca mendalam sebagai bekal menghadapi tantangan akademik maupun profesional.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk

mengukur dan mendeskripsikan secara objektif fenomena penggunaan media sosial terhadap kemampuan serta preferensi membaca mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, dengan total partisipan yang mengisi kuesioner secara lengkap sebanyak 27 responden. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui penyebaran instrumen kuesioner tertutup memanfaatkan media Google Form. Instrumen ini dirancang untuk menggali data demografi dan pola penggunaan (asal perguruan tinggi, jenis kelamin, rata-rata durasi harian, frekuensi membuka media sosial saat belajar, dan tujuan utama penggunaan), preferensi membaca (konten pendek vs artikel panjang, video singkat vs artikel lengkap), dampak kognitif (tingkat konsentrasi dan persepsi penurunan kemampuan memahami bacaan panjang), serta dampak akademik (peningkatan minat baca, kosakata baru, dan kecekatan memahami bacaan akademik). Pilihan jawaban yang disediakan pada butir-butir pertanyaan utama bersifat dikotomi, yaitu berupa pilihan “Ya” dan “Tidak”. Selanjutnya, teknik analisis data yang

diterapkan adalah statistik deskriptif. Data yang masuk secara otomatis diolah oleh sistem Google Form ke dalam bentuk diagram lingkaran (pie chart) maupun diagram batang beserta persentasenya. Peneliti memanfaatkan diagram visualisasi langsung dari Google Form tersebut untuk menganalisis distribusi frekuensi jawaban dari 27 responden, yang kemudian diinterpretasikan secara naratif untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Analisis data hasil kuesioner yang disebarkan kepada 27 responden mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia seperti Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Gadjah Mada, UINSA, UTM, Polinema, UM, dan UNUSIDA menunjukkan gambaran yang jelas mengenai dinamika penggunaan media sosial di kalangan akademisi muda. Dari total partisipan tersebut, mayoritas didominasi oleh mahasiswa perempuan dengan persentase mencapai 77,8%, sedangkan mahasiswa laki-laki mencakup 22,2%. Temuan awal mengenai pola

intensitas harian mengindikasikan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian mereka, di mana sebesar 33,3% responden menghabiskan waktu 1–3 jam per hari, 29,6% menghabiskan waktu 4–6 jam, dan terdapat 22,2% kelompok mahasiswa yang mengaksesnya lebih dari 6 jam setiap harinya. Tingginya durasi penggunaan ini berbanding lurus dengan perilaku distraksi saat beraktivitas akademik, yang dibuktikan dengan adanya 14,8% responden yang menyatakan “sering” dan 18,5% “sangat sering” membuka media sosial di saat belajar atau mengerjakan tugas. Jika ditambah dengan 29,6% responden yang mengaku “kadang-kadang”, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa rentan terhadap fenomena multitasking digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang intens dapat memengaruhi fokus belajar mahasiswa karena media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai media hiburan dan interaksi sosial.

Tingginya intensitas interaksi dengan media sosial ini secara nyata

telah menggeser preferensi membaca mahasiswa dari teks ilmiah yang komprehensif menuju bentuk konten yang lebih instan dan ringkas. Hal ini tercermin dari data kuesioner yang menunjukkan bahwa sebanyak 81,5% mahasiswa lebih sering membaca konten pendek di media sosial dibandingkan dengan membaca buku atau artikel panjang. Pergeseran ini diperkuat oleh fakta bahwa 70,4% responden juga lebih memilih untuk menonton tayangan video singkat daripada harus membaca artikel secara lengkap. Fenomena ini mengonfirmasi pandangan (Nicholas, 2010) dalam bukunya *The Shallows* yang menjelaskan bahwa paparan informasi digital yang cepat dan terus-menerus dapat mengubah pola berpikir serta kebiasaan membaca seseorang menjadi lebih dangkal (*shallow reading*). Selain itu, penelitian (Colette, 2023) juga menjelaskan bahwa era digital mendorong menurunnya praktik membaca mendalam *deep reading* karena individu semakin terbiasa dengan informasi yang singkat dan instan.

Implikasi dari perubahan preferensi tersebut berdampak langsung pada kemampuan kognitif

dan kedalaman pemahaman mahasiswa ketika berhadapan dengan literatur akademik. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 25,9% responden mengaku menjadi lebih sulit berkonsentrasi saat membaca teks panjang setelah mereka menggunakan media sosial. Lebih lanjut, terdapat 33,3% mahasiswa yang secara sadar merasakan bahwa kemampuan mereka dalam memahami bacaan panjang telah mengalami penurunan akibat terlalu sering menggunakan media sosial. Dampak kognitif yang paling mengkhawatirkan adalah sebanyak 85,2% responden menyatakan bahwa penggunaan media sosial memengaruhi kecekatan mereka dalam memahami isi bacaan akademik. Temuan ini memperkuat teori perhatian *attention theory* yang menjelaskan bahwa paparan informasi digital secara berlebihan dapat memecah fokus individu sehingga kemampuan mempertahankan konsentrasi dalam membaca teks panjang menjadi berkurang. Kondisi tersebut juga sejalan dengan pandangan Carr yang menyatakan bahwa internet dan media digital dapat mengurangi kapasitas individu untuk melakukan

kontemplasi dan pemahaman mendalam terhadap suatu bacaan.

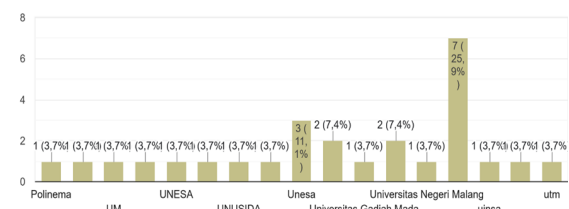
Dengan demikian, media sosial tidak boleh dipandang sebagai medium yang sepenuhnya destruktif bagi dunia akademik, sebab penelitian ini juga menemukan potensi positif yang sangat signifikan. Sebanyak 96,3% responden sepakat bahwa media sosial telah membantu mereka dalam meningkatkan kosakata baru serta memperluas pengetahuan mereka. Menariknya, dengan persentase yang sama besar yaitu 96,3%, mahasiswa juga mengakui bahwa media sosial berhasil meningkatkan minat baca mereka terhadap topik-topik tertentu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan minat baca karena informasi yang disajikan lebih menarik, mudah diakses, dan mampu memancing rasa ingin tahu pengguna untuk mencari informasi lebih lanjut. Penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap minat baca Generasi Z juga menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan membaca apabila dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan literasi digital.

Di satu sisi, platform digital memberikan dampak positif yang masif berupa stimulasi minat baca dan perluasan cakrawala kosakata baru, namun di sisi lain membawa dampak negatif yang signifikan berupa penurunan kecekan dalam memahami bacaan akademik serta memicu distraksi konsentrasi. Oleh karena itu, tantangan utama yang dihadapi mahasiswa saat ini bukan lagi terletak pada keterbatasan akses informasi, melainkan pada kemampuan regulasi diri *self-regulation*. Optimalisasi potensi positif media sosial sebagai gerbang literasi baru hanya dapat dicapai apabila mahasiswa mampu menerapkan manajemen waktu yang bijak, membatasi durasi harian, serta menjaga komitmen untuk tidak terdistraksi oleh konten hiburan di saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebaran ini menunjukkan bahwa fenomena penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap kebiasaan membaca tidak terbatas pada satu lingkungan kampus atau wilayah tertentu saja, melainkan terjadi secara merata di berbagai institusi pendidikan tinggi, baik yang berstatus negeri maupun yang berbasis keagamaan, serta mencakup institusi di Pulau

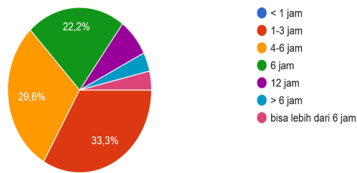
Jawa seperti Surabaya, Malang, dan Yogyakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi perilaku membaca akibat perkembangan teknologi digital telah menjadi fenomena yang bersifat luas dan lintas institusi. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Wolf, 2018) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah cara individu membaca dan memproses informasi, sehingga pola membaca cepat dan pencarian informasi instan semakin mendominasi kehidupan akademik. Selain itu, penelitian mengenai literasi digital mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang tinggi telah menjadi karakteristik umum mahasiswa di berbagai perguruan tinggi Indonesia, tanpa memandang latar belakang institusi maupun program studi yang ditempuh.

Asal Perguruan Tinggi (Contoh: Universitas Negeri Surabaya)
27 jawaban



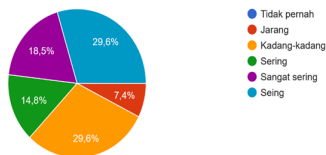
Grafik 1 Grafik Perbandingan jawaban antar universitas

Berapa rata-rata waktu yang anda habiskan untuk media sosial setiap hari?
 27 jawaban



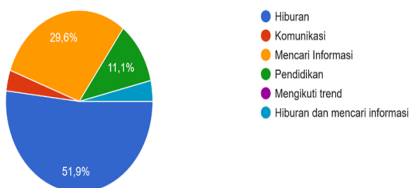
Gambar 1 Persentase perbandingan penggunaan media sosial setiap harinya

Seberapa sering anda membuka media sosial saat belajar atau mengerjakan tugas?
 27 jawaban



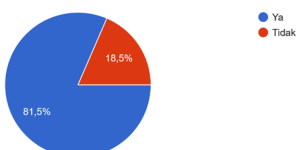
Gambar 2 Persentase perbandingan membuka media sosial saat belajar dan mengerjakan tugas

Tujuan utama anda menggunakan media sosial adalah
 27 jawaban



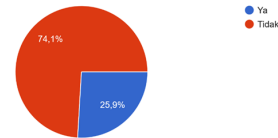
Gambar 3 Persentase perbandingan tujuan utama penggunaan media sosial

Apakah anda lebih sering membaca konten pendek di media sosial dibanding membaca buku atau artikel panjang?
 27 jawaban



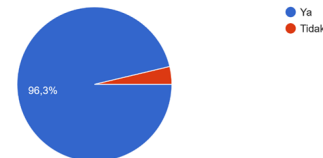
Gambar 4 Persentase perbandingan membaca konten pendek dengan membaca buku atau artikel

Apakah anda lebih sulit berkonsentrasi membaca teks panjang setelah menggunakan media sosial?
 27 jawaban



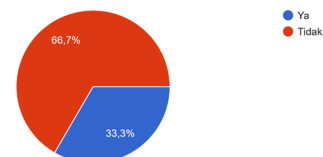
Gambar 5 Persentase perbandingan kesulitan membaca teks panjang setelah menggunakan media sosial

Apakah media sosial meningkatkan minat baca anda terhadap topik tertentu
 27 jawaban



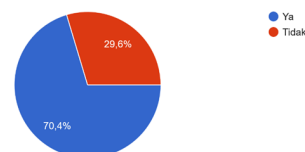
Gambar 6 Persentase perbandingan bahwa media sosial meningkatkan minat baca

Apakah anda merasa kemampuan memahami bacaan panjang menurun akibat terlalu sering menggunakan media sosial?
 27 jawaban



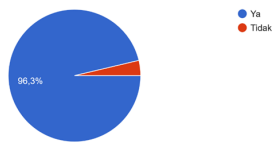
Gambar 7 Persentase perbandingan kemampuan pemahaman bacaan menurun akibat media sosial

Apakah anda lebih memilih menonton video singkat dibanding membaca artikel lengkap?
 27 jawaban



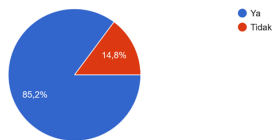
Gambar 8 Persentase perbandingan lebih menonton video singkat daripada membaca artikel

Apakah media sosial membantu anda meningkatkan kosakata atau pengetahuan baru?
27 jawaban



Gambar 9 Persentase perbandingan media sosial dapat meningkatkan kosakata dan pengetahuan baru

Apakah penggunaan media sosial memengaruhi cekatan anda dalam memahami isi bacaan akademik?
27 jawaban



Gambar 10 Persentase perbandingan penggunaan media sosial dapat memengaruhi kecekatan memahami bacaan

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat dualistik terhadap kemampuan serta kebiasaan membaca mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Di satu sisi, intensitas penggunaan media sosial yang tinggi terbukti menggeser preferensi membaca mahasiswa dari teks ilmiah yang komprehensif menuju konten dan video singkat yang bersifat instan. Fenomena ini berdampak pada penurunan konsentrasi, melemahnya kemampuan memahami bacaan panjang, serta berkurangnya kecekatan mahasiswa dalam

mencerna literatur akademik akibat distraksi digital. Namun, di sisi lain, media sosial juga memberikan kontribusi positif yang besar dalam memperluas penguasaan kosakata baru, memperkaya pengetahuan, serta menstimulasi minat baca mahasiswa terhadap topik-topik tertentu melalui penyajian informasi yang menarik dan mudah diakses. Dengan demikian, dampak akhir dari media sosial sangat bergantung pada kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam mengelola waktu dan membatasi gangguan digital selama proses belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi institusi perguruan tinggi dan para dosen untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, salah satunya dengan mengintegrasikan media sosial sebagai sarana penyebaran materi akademik yang edukatif sekaligus melatih mahasiswa dalam manajemen waktu digital. Mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara konsumsi konten digital pendek dan praktik membaca mendalam (*deep reading*) demi menjaga daya analisis kognitif

mereka. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lanjutan dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan representatif, serta menerapkan metode kualitatif atau eksperimen guna menggali lebih dalam efektivitas strategi intervensi yang dapat mereduksi dampak negatif literasi digital dangkal (*shallow reading*) pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Nadya, L. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Colette, G. (2023, February). "Reading Literature in/against the Digital Age: Shallow Assumptions, Deep Problems, Expectant Pedagogies." *Sage Journals*, 29(1), 28-46.
- Gilster, P. (1997). *digital literacy*. New York ; Chichester : John Wiley.
- Nicholas, C. (2010). *The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains*. New York:W.W. Norton & Company.
- OECD. (2023). Education at a Glance 2023: Literacy and Higher Education. *OECD Publishing*.
- Putri, D., & Santoso, A. (n.d.). Media Sosial sebagai Alternatif Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Literasi Digital*.
- Rahmawati. (2023). Academic Social Media Use and Reading Motivation among University Students. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Wardani, O. P., Arsanti, M., Azizah, A., & Setiana, L. N. (n.d.). Eksistensi Media Sosial dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Sastra Indonesia*.

Wolf, M. (2018). *Reader,
Come Home: The Reading
Brain in a Digital World.*
HarperCollins.